

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Molluska pada umumnya memiliki rentangan habitat yang lebar, dari dasar laut hingga garis atau area pasang surut tertinggi. Adanya substrat karang biasanya disertai dengan hadirnya biota lain seperti invertebrata yang banyak menghuni zona intertidal pantai berbatu atau berkarang. Gastropoda merupakan salah satu kelas dari Filum Molluska yang banyak hidup di zona intertidal pantai gastropoda merupakan kelas dari molluska yang memiliki anggota paling besar dan sangat bervariasi. Meskipun banyak gastropoda memiliki cangkang, sebagian lainnya tidak. Menurut (Venkatesan dan Mohamed 2015, dalam Lestari et al, 2021) beberapa gastropoda berada di darat sementara yang lain menghuni habitat laut atau air tawar. Gastropoda umumnya hidup di laut tetapi ada sebagian yang hidup di darat dan mempunyai peranan yang penting baik dari segi ekologi maupun ekonomi.

Tentu saja, ia memiliki fungsi ekonomi, di antara modelnya adalah *Cellanaradiata*, dan dengan cangkangnya, orang dapat membeli ornamen yang lebih mahal seperti *Cypraea*, *Murex*, dan *Trochus*. Selain itu, cangkangnya dapat dipanen untuk digunakan sebagai sumber bahan kuliner, seperti *Cymbiola* dan *Nerita* (Dharma, 1988). Suhu pantai berbatu menguntungkan dan membantu; kombinasi substrat keras untuk koneksi biota, gelombang kuat yang berulang, dan laut yang jernih menawarkan lingkungan yang baik untuk Filum Molluska, yang terdiri dari berbagai biota laut, termasuk gastropoda, yang sebagian besar hidup di zona pasang surut.

Pantai berbatu buatan juga terdapat di kedua pantai Kelurahan Sasa Ternate Selatan dan Kelurahan Takome (Jikomalamo) Ternate Barat untuk tujuan stabilisasi seperti pengerasan garis pantai dan pondasi jembatan. Habitat-habitat ini dapat memberikan jasa ekosistem serupa dengan pantai berbatu, namun habitat buatan rentan terhadap kolonisasi spesies laut non-asli . Selain itu, pengerasan garis pantai mungkin berbahaya bagi beberapa spesies pesisir karena pengerasan pantai dapat mengurangi habitat alami pesisir, seperti rawa asin, seiring waktu.

Batu Angus, Kulaba adalah pantai batu alami. Perbedaan kedua dari tiga pantai berbatu tersebut adalah perbedaan geografis. Pantai Sasa terletak di bagian Selatan Pulau Ternate sedangkan Pantai Jikomolamo dan Pantai Batu Angus terletak di bagian Barat Pulau Ternate.

Perbedaan geografis tersebut diperkirakan juga diikuti oleh perbedaan kondisi lingkungan oseanografis pantai Selatan dan Utara Pulau Ternate, misalnya perbedaan pola arus dan gelombang pantai. Terakhir, perbedaan ketiga dari tiga pantai berbatu di atas adalah intensitas kegiatan penduduk sekitar. Di mana, daerah sekitar Pantai Berbatu, Sasa, menjadi daerah tambatan perahu penduduk setempat dan juga dekat dengan Pasar Sasa. Salah satu akibat yang bisa dilihat langsung, adalah cukup banyaknya sampah yang terdapat pada Pantai Berbatu Sasa. Hal tersebut dapat merusak mikroorganisme yang terdapat pada Kawasan pantai tersebut, terganggunya kualitas air, serta menghasilkan bibit penyakit (Nurul Dzakiyah, 2019). Pantai berbatu Takome (Jikomolamo), yang sering dikunjungi warga untuk kegiatan akhir pekan atau di waktu libur dan pantai berbatu Kulaba (Batu angus), merupakan pantai yang relatif kurang dilalui perahu atau dikunjungi warga sekitar.

Penelitian morfometrik jenis *Nerita* sp di Pantai berbatu, Kota Ternate belum banyak dilakukan, khususnya di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan morfometri *Nerita* sp (Gastropoda), dan pola corak cangkang *Nerita* sp di ketiga pantai berbatu yang menjadi lokasi atau stasiun penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Morfometri dan Pola Corak Cangkang *Nerita* sp di Pantai Berbatu Pulau Ternate, Maluku Utara”.

1.2. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian pada Bab Pendahuluan di atas, terdapat 3 tujuan pokok dari penelitian skripsi ini, sebagai berikut.

- 1) Menganalisis morfometri cangkang jenis *Nerita* sp dengan melakukan analisis hubungan nilai panjang total dan nilai lebar total cangkang.
- 2) Menentukan ada atau tidaknya perbedaan pola atau corak cangkang jenis *Nerita* sp yang hidup di tiga pantai berbatu Pulau Ternate.
- 3) Menentukan ada tidaknya perbedaan rasio warna terang dan warna gelap cangkang jenis *Nerita* sp yang hidup di tiga pantai berbatu Pulau Ternate.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah data dan informasi tentang karakteristik populasi *Nerita* sp yang hidup di pantai berbatu Pulau Ternate, khususnya di Pantai Sasa, Jikomolamo-Takome, dan Pantai Kulaba (Pantai Batu Angus). Diharapkan pula, kiranya penelitian ini bisa mendorong minat mahasiswa lain pada Prodi Ilmu Kelautan dan prodi lain di Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Khairun untuk melakukan penelitian – penelitian sejenis demi pengembangan pengetahuan yang lebih baik tentang morfometri dan poliforime warna cangkang gastropoda di Kepulauan Maluku Utara.